

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., Putri, M. C., dan Rohmah, S. (2023). Pengembangan ekonomi kreatif berbasis syariah untuk pemberdayaan perempuan dilampung tengah. *Member: Jurnal inovasi pengabdian masyarakat*, 2(3),39-47.
- Amalia, S. (2020). Pengaruh Infrastruktur dan Teknologi terhadap Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia . *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 8(2), 145-160
- Anwar, M., Wijaya, T., Rialita, A. J., & Zahro, L. (2024). *Optimizing the economic independece of syariah-based islamic boarding schools. Internasional juornal of islamic economi*, 6(01), 58.
- Azizah, S. N., & Muhfiatun, M. (2018). Pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal pandanus handicraft dalam menghadapi pasar modern perspektif ekonomi syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(2), 63-78
- Caves, RE. (2000). *Industri kreatif: Kontrak antara seni dan perdagangan*. Universitas Harvard,
- Dewi, AC, & Susanti, I. (2018). Pengaruh Pengembangan Ekonomi Kreatif terhadap Peningkatan Daya Saing Pariwisata di Bali . *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 210-223.
- Fajri, N., & Fatticia, R. (2025, April). Analisis strategi kemitraan antara pemerintah dan swasta dalam pengembangan ekosistem ekonomi kreatif. In *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)* (Vol. 4, pp. 422-431).
- Fitriani, F. (2020). Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan pendapatan kriya kayu ditinjau dari perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan KabupatenLampung Timur) (*Doctoral dissertation*, IAIN Metro.
- Habeahan, dk. (2025). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Di Era Society 5.0. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 312-324.
- Hermawan, Y. (2020). Pemberdayaan Komunitas dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal . *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 23-37.
- Hesmondhalgh, D., & Pratt, A. C.. *Cultural industries and cultural policy. (International journal of cultural policy*, 2005). 11(1), 1-13

- Hikmah, D., Rahmatika, A. N. M., & Widyaningsih, B. (2025). Inovasi dan Kreativitas dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) Berbasis Nilai-Nilai Islam. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(3), 1240-1249.
- Howkins, J. . (2002). *The creative economy: How people make money from ideas*. Penguin UK,
- Isdarmanto, S. M., & Par, M. ,(2017). *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo ,
- Karnudu, F. (2018). Inovasi, Kreativitas dan Kinerja Pemasaran. *Jihbiz: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, 2(2), 117-132.
- Khotimah, K. Transformasi Ekonomi Desa Melalui Pemanfaatan Dana Desa Pada Sektor Ekonomi Kreatif. (*JURNAL ECONOMINA*, (2025). 4(7), 252-260.
- Kusuma, DA, & Purnamasari, R. Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Sleman . (*Jurnal Pariwisata Indonesia*, 2017). 9(1), 45-58
- Landry, C. (2012). *The creative city: A toolkit for urban innovators*. Routledge,
- Lestari, M., & Pratama, D. (2020). Analisis Peran Ekonomi Kreatif dalam Mendorong Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya di Yogyakarta . *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 12(1), 87-99.
- Mahendra, P. (2025). Inovasi Pemanfaatan Dana Desa Untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif Berkelanjutan. *JURNAL ECONOMINA*, 4(7), 244-251.
- Mezak Wakim S.Pd, Banda Naira dalam Prespektif Sejarah Maritim Kilas balik Ekspedisi Spice Islands, BPSNT Ambon, 2017, Halm 2
- Mezakwakin (2023) Sejarah Benteng Belgica.
- Monica, D. (2021).Pemetaan Perekonomian dan Potensi Ekonomi Kreatif Di Kota Bandung *Bachelor's thesis*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta,
- Mujib, A. (2019). Penerapan Prinsip Syariah dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif. (*Jurnal Studi Islam dan Ekonomi*, 8(1), 45-59.
- Octoviani, A., & Puspita, A. S. (2023). Implementasi Triple Helix dalam Meningkatkan Competitive Advantage Industri Kreatif. *Jurnal Digital*

Bisnis, Modal Manusia, *Marketing, Entrepreneurship, Finance, & Strategi Bisnis* (DImmensi), 3(1), 13-22.

Parmadi, P., Hastuti, D., Judijanto, L., Kusumastuti, S. Y., Nopiah, R., Lutfi, M. Y., ... & Sari, E. (2025). *Ekonomi Pembangunan 1*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Prasetya, D. (2016). Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Dan Pengorganisasian Kelompok Disabilitas Studi Deskriptif Pada Komunitas Tari Janger Kolok Di Desa Bengkala Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng Propinsi Bali,

Prasetyo, D. (2019). Strategi Pemerintah dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 7(4), 321-334.

Rahmawati, L., & Fadilah, N. (2019). Implementasi Ekonomi Syariah dalam Pengembangan UMKM Kreatif di Kota Bandung . *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(2), 123-135.

Rochaeni, R., & Supendi, P. Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Manajemen Sumber Daya Manusia. (*BISMA: Business and Management Journal*, 2024). 2(4), 289-295.

Saputra, R., & Hidayat, A. Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Syariah di Kalangan Pemuda Muslim: Studi Kasus di Jakarta Selatan . (*Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 2020) 11(3), 175-190.

Sari, R. (2019). Peningkatan Kapasitas SDM dalam Industri Kreatif di Indonesia . *Jurnal Manajemen SDM*, 5(3), 112-126.

Sartono Kartodirdjo; Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1500 1900: Dari Emporium Sampai Imperium, Jilid I, Gramedia, Jakarta, 1993: h.11.

Suaib, M. S. (2023). *Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat*. Penerbit Adab.

Suhada, B. (2013). Kajian Identifikasi & Strategi Pengembangan Produk Ekonomi Kreatif Berbasis Masyarakat Lokal Di Kota Metro. *DERIVATIF: Jurnal Manajemen*, 7(1)

Sujarwo, M. R. R. Distribusi ekonomi islam dalam upaya menjaga kesejahteraan prespektif maqasid syariah Ibnu Qayyim Al-Jauziyah. (*JSE: Jurnal Sharia Economica*, 2025). 4(3), 24-36.

Sukmawati, A. Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui.

- Syahrin, M. A., Luayyin, R. H., Arifin, M., & Hidayat, R. Pemerataan distribusi untuk menanggulangi kesenjangan ekonomi masyarakat perspektif ekonomi islam. (JSE: Jurnal Sharia Economica, 2022). 1(1), 38-49.
- Utami, A. T. Integrasi Pasar Rakyat dengan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif: Model Kebijakan Strategis untuk Revitalisasi Ekonomi Lokal. (*PAMARENDA: Public Administration and Government Journal*, 2025). 5(1), 1-18.
- Wardani, R. Diversifikasi Sektor Kreatif dan Inovasi Produk di Indonesia .(Jurnal Inovasi Ekonomi, 2018).12(3), 210-223
- Wulandari, E. Kolaborasi dalam Pengembangan Ekosistem Ekonomi Kreatif .(Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2018). 13(2), 156-171.
- Yunus, M. Ekonomi kreatif, konsep ekonomi baru penggerak mahasiswa menjadi wirausaha kreatif. In Seminar Nasional Keindonesiaan Iv, (2019). (pp. 125-130).
- Zamzam, H. F., & Aravik, H. (2020). Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan. Deepublish.
- Zulhija, S. R., & Benardin, B. pengaruh infrastruktur publik terhadap PDRB per kapita tahun 2013-2022. (Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 2025). 9(1), 603-628.

LAMPIRAN

DOKUMENTASI



Gambar 1. Bersama kakak Justika sebagai penjual sovenir kas banda



Gambar 2. Bersama ibu ica sebagai penjual kuliner khas banda



Gambar 3. Bersama ibu rupini husin sebagai pedangang asongan



Gambar 4. Bersama bapak imer sebagai penjual kerajinan tangan dan kuliner



Gambar 5. Kuliner yg jual di depan rumah



Gambar 6. Sovenir khas banda



Gambar 7



Gambar 8

TABEL WAWANCARA

Nama: la Sadikin

Umur: 47 tahun

Jenis kelamin: laki-laki

Pekerjaan: kepala Desa

Indikator	Instrumen Wawancara	Hasil Wawancara
	1. Apa visi dan misi pemerintah desa dalam mengembangkan kawasan wisata benteng belgica?	Beliau tidak bisa menjawab karena yang mengawasi benteng bukan dari desa. Tapi harapan beta dari cara pengelolaanya itu kolaborasi dengan pemerintah negeri.
	2. Bagaimana pemerintah melihat potensi ekonomi kreatif disekitar kawasan wisata ini?	Sangat bagus cuman dukungan pemerintah yang Kurang.
	3. Apa saja sektor ekonomi kreatif yang telah atau sedang dikembangkan dikawasan benteng belgica?	Kuliner dan kerajinan tangan.
	4. Bagaimana pemerintah memberdayakan masyarakat lokal untuk melibatkan dalam ekonomi kreatif ?	Katong buka ruang untuk membuka mitra usaha dan investo dengan para palaku UMKM.
	5. Apa bentuk dukungan konkret dari pemerintah untuk pelaku UMKM berbasis syariah dikawasan wisata ini ?	Baru jadi cita-cita atau masi dalam perencanaan dan cita-citanya itu mau membantu memodali mereka.
	6. Apakah ada pelatihan atau pendampingan khusus terkait ekonomi syariah untuk masyarakat sekitar ?	Seng ada
	7. Bagaimana kondisi infrastruktur penunjang ekonomi kreatif dikawasan wisata benteng belgica saat ini ?	Suda ada sementara masi dibangun perencanaan.
	8. Apakah pemerintah bekerja sama dengan lembaga keuangan syariah atau	Tidak ada

	<p>institut pendidikan islam dalam pengembangan ekonomi disini?</p>	
	<p>9. Apa saja tantangan yang dihadapi pemerintah dalam mengembangkan ekonomi kreatif berbasis syariah dikawasan wisata benteng belgica?</p>	<p>Masi kurang dunkungan dari pemerintah</p>
	<p>10. Apa harapan pemerintah terhadap peran masyarakat dan sektor swasta dalam mendukung strategi saat ini ?</p>	<p>Kasi bantua modal/bahan baku</p>

WAWANCARA

Informan 1

Nama: kakak Justika

Umur : 22 Tahun

Jenis Kelamin: perempuan

Pekerjaan: wiraswasta

INDIKATOR	INSTRUMEN WAWANCARA	HASIL WAWANCARA
A. Peningkatan kualitas sumber daya manusia	1. Menurut kakak pernah tidak pemerintah menyediakan atau melaksanakan pelatihan-pelatihan khusus untuk pihak UMKM dalam upaya meningkatkan kreatifitas ?	Seng pernah
	2. Apakah bapak/ibu yang punya UMKM pernah tidak melakukan pelatihan atau mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kreatifitas usaha?	Beta seng pernah malakukan pelatihan ataupun mengikuti pelatihan.
B. Pengembangan infrastruktur dan akses teknologi	1. Darimana infrastruktur yang anda dapat apakah dari pemerintah atau buat sendiri?	Jadi infrastruktur ini beta buat sendiri seng dapat dari pemerintah.
	2. Apa saja kendala yang bapak/ibu temui saat membangun infrastruktur untuk usaha anda?	Kendala yang beta hadapi itu seperti keterbatasan anggaran, dan minimnya dukungan teknis dari pihak-pihak yang berwenag.
C. Inovasi produk dan	1. Bagaimana strategi	Biasanya beta

diverifikasi sektor kreatif	yang biasa dilakukan dalam memasarkan produk atau jasa?	memasarkan produk dan jasa itu dipara pendatang dan wisatawan yang berkunjung dibenteng belgica
	2. Apa bentuk ekonomi kreatif (kesenian, kuliner, dan pemberi informasi) yang bapak/ibu lakukan saat ini ?	Jadi ekonomi kreatif yang beta jalankan saat ini adalah kerajinan tangan berupa gantungan pala, gantungan kenari, dan baju banda.
D. Akses permodalan dan inklusi.	1. Darimana akses permodalan yang anda dapatkan ?	Jadi beta buka usaha ini modal awalnya diberikan oleh beta orang tua, kemudian beta kelola sedikit dari keuntungan yang beta dapatkan untuk menambahkan jumlah barang tersebut.
	2. Apakah Anda pernah menghadapi tantangan dalam mengatur permodalan yang telah Anda terima?	Iya, beta pernah alami kesulitan dalam urus permodalan, terutama dalam atur pengeluaran dan pastikan bahwa dana dipakai dengan efisien.
E. Penguatan regulasi dan kebijakan pendukung.	1. Apakah ada kebijakan pendukung untuk mendukung kreatifitas UMKM di sekitar Benteng Belgica?	Iya, ada kebijakan yang bantu, seperti akses dana, sama aturan untuk dorong kreativitas UMKM di sekitar Benteng Belgica.
	2. Apa saja kebijakan yang telah diimplementasikan untuk mendukung UMKM di wilayah sekitar Benteng Belgica?	ada program pinjaman kecil untuk bantu dorang dapat modal. Pemerintah juga buat acara untuk promosikan produk lokal, supaya lebih banyak orang tau tentang usaha dorang.
F. Pengembangan jaringan dan kolaborasi	1. Apa bidang usaha yang bapak/ibu jalani saat ini?	Bidang usaha yang beta jalani saat ini adalah menjual sovenir Banda Naira.

	2. Bagaimana kondisi usaha bapak/ibu saat ini?	Jadi kondisi usaha yang beta jalani saat ini standar karena tergantung dari para pengunjung yang datang.
G. Pemberdayaan komunitas dan pembangunan ekonomi lokal.	1. Untuk meningkatkan UMKM anda apakah anda bergabung dengan komunitas-komunitas tertentu supaya merasa kreatifitas?	Seng, beta belum bergabung dengan komunitas tertentu untuk meningkatkan beta pu UMKM. Karena Saat ini, beta lebih fokus pada pengembangan usaha secara mandiri dan mencari informasi melalui sumber lain, seperti buku dan internet.
	2. Apa yang menjadi alasan utama Anda belum bergabung dengan komunitas tertentu?	Alasan beta belum bergabung dengan komunitas karena beta sibuk urus usaha dan susah cari waktu untuk ikut kegiatan komunitas.
H. Pembangunan ekosistem kreatif yang berkelanjutan.	1. Bagaimana peran pemerintah dalam mendukung pembangunan ekosistem kreatif yang berkelanjutan?	Pemerintah dapat berperan dalam pengembangan ekosistem kreatif lokal dengan merumuskan kebijakan yang mendukung industri tersebut, termasuk perlindungan hak cipta dan insentif bagi pelaku usaha. Selain itu, penyediaan dana hibah atau pinjaman dengan suku bunga rendah dapat membantu mendanai proyek-proyek kreatif dan inovatif di daerah. Program pelatihan juga penting untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam seni, kerajinan, dan teknologi kreatif. Untuk mempermudah pemasaran, pemerintah

		dapat membantu pelaku kreatif mempromosikan produk mereka melalui pameran, festival, dan platform digital, yang pada gilirannya dapat meningkatkan visibilitas dan penjualan. Terakhir, pembangunan infrastruktur yang mendukung kegiatan kreatif, seperti ruang kerja bersama, studio seni, dan tempat pameran, juga sangat diperlukan.
	2. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam menciptakan ekosistem kreatif yang berkelanjutan?	pamer bikin industri susah berkembang. Banyak juga yang belum paham pentingnya perlindungan hak cipta, jadi karya mereka gampang dijiplak. Selain itu, susahnya memasarkan produk dan menjangkau orang banyak, serta kurangnya pelatihan untuk tingkatkan keterampilan, jadi hambatan juga. Proses birokrasi dan regulasi yang rumit makin bikin pelaku usaha kreatif sulit untuk jalan dengan efisien.
	3. Apa manfaat dari pembangunan ekosistem kreatif yang berkelanjutan bagi masyarakat dan ekonomi lokal?	Pembangunan ekosistem kreatif bawa banyak manfaat, seperti bikin lapangan kerja yang bisa kurangi pengangguran dan tingkatkan pendapatan pelaku usaha, yang bantu ekonomi lokal. Selain itu, ekosistem ini dorong inovasi, lestarikan

		<p>budaya lokal, dan tarik wisatawan, yang positif untuk pendapatan daerah. Terakhir, ekosistem kreatif juga memperkuat kolaborasi dan keterlibatan masyarakat, meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.</p>
--	--	---

WAWANCARA

Informan 2

Nama: Ibu Ica

Umur: 46 Tahun

Pekerjaan: Wiraswasta

INDIKATOR	INSTRUMEN WAWANCARA	HASIL WAWANCARA
A. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia	1. Menurut bapak pernah tidak pemerintah menyediakan atau melaksanakan pelatihan-pelatihan khusus untuk pihak UMKM dalam upaya meningkatkan kreatifitas?	Iya pernah.
	2. Apakah bapak/ibu yang punya UMKM pernah tidak melakukan pelatihan atau mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kreatifitas usaha?	Pernah dari badan pom dan kesehatan.
B. Pengembangan infrastruktur dan akses teknologi.	1. Darimana infrastruktur yang anda dapat apakah dari pemerintah atau buat sendiri?	Beta dapat infrastruktur ini dari usaha sendiri. Beta bangun fasilitas yang perlu, tapi ada juga sedikit bantuan dari pemerintah.
	2. Apa saja kendala yang bapak/ibu temui saat membangun infrastruktur untuk usaha Anda?	Jadi beta pu kendala itu ada di modal/anggaran.
C. Inovasi produk dan derifikasi sektor	1. Bagaimana strategi yang biasa	Beta memasrkan produk secara langsung hanya

kreatif.	dilakukan dalam memasarkan produk atau jasa?	diseputaran benteng belgica saja tanpa dipromosikan dimedia sosial, jadi sistemnya beta menunggu pengunjung lalu beta mempromosikan bukan beta menarik pengunjung dan mempromosikan produk.
	2. Apa bentuk ekonomi kreatif (kesenian, kuliner, dan pemberi informasi) yang bapak/ibu lakukan saat ini?	Jadi beta hanya berjualan kuliner khas banda saja berupa manisan pala, halua kenari, keripik pisang da kayumanis.
D. Akses permodalan dan inklusi	1. Darimana akses permodalan yang anda dapatkan?	Modal awal yang beta dapatkan itu dari nafkah yang diberikan oleh beta laki kemudian beta kelola agar menjadi penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
	2. Apakah Anda pernah menghadapi tantangan dalam mengatur permodalan yang telah Anda terima?	Iya, beta pernah susah atur modal yang ada. Kadang-kadang, susah mau pakai uang itu untuk apa yang paling penting.
E. Pengetahuan regulasi dan kebijakan pendukung.	1. Apakah ada kebijakan pendukung untuk mendukung kreatifitas UMKM di sekitar Benteng Belgica?	Iya, ada kebijakan yang termasuk dorongan, peltihan, sama kemudahan izin untuk bantu kreativitas UMKM di daerah Benteng Belgica.
	2. Apa saja kebijakan yang telah diimplementasika	Seperti dorongan, kemudahan izin, dan fasilitas pemasaran.

	n untuk mendukung UMKM di wilayah sekitar Benteng Belgica?	
F. Pengembangan jaringan dan kolaborasi.	1. Apa bidang usaha yang bapak/ibu jalani saat ini?	Bidang usaha yang sedang beta jalni saat ini yaitu kuliner khas banda.
	2. Bagaimana kondisi usaha bapak/ibu saat ini?	Jadi kondisi beta pu usaha ini biasa saja karena tergantung dari para pengunjung.
G. Pemberdayaan komunitas dan pembangunan ekonomi lokal.	1. Untuk meningkatkan UMKM anda apakah anda bergabung dengan komunitas-komunitas tertentu supaya merasa kreatifitas?	Sejauh ini tidak ada komunitas yang saya ikuti.
	2. Apa yang menjadi alasan utama Anda belum bergabung dengan komunitas tertentu?	Kenapa sampai beta belum mengikuti komunitas adalah karena beta belum menemukan komunitas yang sesuai dengan kebutuhan dan minat.
H. Pembangunan ekosistem yang kreatif berkelanjutan.	1. Bagaimana peran pemerintah dalam mendukung pembangunan ekosistem kreatif yang berkelanjutan?	Peran pemerintah dalam dukung pengembangan ekosistem kreatif yang berkelanjutan itu sangat penting dan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, pemerintah bisa buat kebijakan dan regulasi yang dukung industri kreatif, termasuk perlindungan hak cipta dan insentif pajak. Kedua, investasi dalam infrastruktur seperti ruang kreatif dan pusat pelatihan juga perlu.

		<p>Pemerintah bisa permudah akses pendanaan lewat program hibah dan kerjasama dengan sektor swasta, serta promosikan produk kreatif lewat kampanye pemasaran dan pameran internasional. Terakhir, dorong kolaborasi antara pelaku industri, akademisi, dan masyarakat itu penting untuk ciptakan ekosistem yang inklusif dan berkelanjutan.</p>
	<p>2. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam menciptakan ekosistem kreatif yang berkelanjutan?</p>	<p>Tantangan utama dalam bangun ekosistem kreatif yang berkelanjutan ada beberapa hal. Pertama, kurangnya dukungan finansial dan akses pendanaan bisa hambat inovasi. Kedua, regulasi yang rumit dan birokrasi sering bikin pelaku usaha kesulitan. Ketiga, kurangnya kerjasama antara pemangku kepentingan, seperti pemerintah dan pelaku industri, menghalangi pertukaran ide. Selain itu, tantangan untuk jaga keberlanjutan lingkungan juga penting, karena industri kreatif perlu beradaptasi dengan praktik yang ramah lingkungan. Terakhir, rendahnya kesadaran masyarakat tentang potensi industri kreatif bisa kurangi</p>

		dukungan dan partisipasi.
	3. Apa manfaat dari pembangunan ekosistem kreatif yang berkelanjutan bagi masyarakat dan ekonomi lokal?	Pembangunan ekosistem kreatif yang berkelanjutan bawa banyak manfaat bagi masyarakat dan ekonomi lokal. Ini ciptakan lapangan kerja baru, kurangi pengangguran, dan tingkatkan kesejahteraan. Selain itu, dorong inovasi, tarik wisatawan, dan tingkatkan pendapatan lokal. Ekosistem ini juga jaga budaya dan perkuat identitas komunitas, serta perkuat jaringan sosial lewat kolaborasi antara pelaku industri, pemerintah, dan masyarakat.

WAWANCARA

Informan 3

Nama: Ibu Rupini Husin

Umur: 32 Tahun

Pekerjaan: Pedagang asongan

INDIKATOR	INSTRUMEN WAWANCARA	HASIL WAWANCARA
A. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia.	1. Menurut bapak pernah tidak pemerintah menyediakan atau melaksanakan pelatihan-pelatihan khusus untuk pihak UMKM dalam upaya meningkatkan kreatifitas?	Seng ada.
	2. Apakah bapak/ibu yang punya UMKM pernah tidak melakukan pelatihan atau mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kreatifitas usaha?	Beta seng pernah mendapatkan pelatihan.
B. Pengembangan infrastruktur dan akses teknologi.	1. Darimana infrastruktur yang anda dapat apakah dari pemerintah atau buat sendiri?	Beta buat sendiri.
	2. Apa saja kendala yang bapak/ibu temui saat membangun infrastruktur untuk usaha Anda?	Kendalanya itu di biaya.
C. Inovasi produk dan diverifikasi sektor kreatif.	1. Bagaimana strategi yang biasa dilakukan dalam memasarkan	Jadi beta seng mempromosikan produk melaikan beta berjualan keliling seputaran

	produk atau jasa?	benteng dan juga berjualan di atas kapal untuk mencari dan menarik daya beli para pengunjung untuk membeli produk yang beta jual.
	2. Apa bentuk ekonomi kreatif (kesenian, kuliner, dan pemberi informasi) yang bapak/ibu lakukan saat ini?	Jadi beta jua hanya berjualan kelinier saja seperti keripik pisang, manisang kering, nasi kuning, dan es kelapa muda.
D. Akses permodalan dan inklusi.	1. Darimana akses permodalan yang anda dapatkan?	Modal awal yang beta dapat itu dari hasil tabungan yang beta tabung.
	2. Apakah Anda pernah menghadapi tantangan dalam mengatur permodalan yang telah Anda terima?	Iya beta bingung mau atur modal itu bgaiman.
E. Penguatan regulasi dan kenijakan pendukung.	1. Apakah ada kebijakan pendukung untuk mendukung kreatifitas UMKM di sekitar Benteng Belgica?	Iya ada.
	2. Apa saja kebijakan yang telah diimplementasikan untuk mendukung UMKM di wilayah sekitar Benteng Belgica?	Seperti promosi produk lokal, akses ke modal, dukungan infrastruktur dan konsultasi bisnis.
F. Pengembangan jaringan dan kolaborasi.	1. Apa bidang usaha yang bapak/ibu jalani saat ini?	Jadi, bidang usaha yang beta jalaani saat ini berupa kuliner khas banda.

	2. Bagaimana kondisi usaha bapak/ibu saat ini?	Kondisi beta usaha seng menentu karena tergantung dari para pengunjung.
G. Pemberdayaan komunitas dan pembangunan ekonomi lokal.	1. Untuk meningkatkan UMKM anda apakah anda bergabung dengan komunitas-komunitas tertentu supaya merasa kreatifitas?	Beta seng pernah bergabung dengan kumunitas.
	2. Apa yang menjadi alasan utama Anda belum bergabung dengan komunitas tertentu?	beta belum bergabung dengan komunitas tertentu karena masih cari yang cocok dengan minat dan nilai-nilai saya. beta mau pastikan komunitas itu tepat sebelum ambil keputusan.
H. Pembangunan ekosistem kreatif yang berkelanjutan.	1. Bagaimana peran pemerintah dalam mendukung pembangunan ekosistem kreatif yang berkelanjutan?	Pemerintah bantu pembangunan ekosistem kreatif yang berkelanjutan dengan kasih dana dan bantuan untuk proyek-proyek kreatif. Mereka juga bangun tempat-tempat seperti ruang kreatif dan pusat inovasi yang bisa dipakai oleh pelaku industri. Selain itu, pemerintah dorong kerjasama antara sektor publik dan swasta supaya ide-ide dan sumber daya bisa saling tukar, sehingga ekosistem kreatif bisa berkembang dengan baik.
	2. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam	Tantangan besar dalam bikin ekosistem kreatif yang berkelanjutan itu

	<p>menciptakan ekosistem kreatif yang berkelanjutan?</p>	<p>susah dapat dana sama sumber daya. Banyak orang yang mau mulai usaha kreatif susah cari modal. Selain itu, kurangnya kerjasama antara pihak-pihak juga jadi masalah, soalnya kalau tidak ada kolaborasi, ide-ide susah berkembang. Juga, perubahan cepat di teknologi sama tren bikin pelaku usaha harus selalu berubah, yang kadang susah banget.</p>
	<p>3. Apa manfaat dari pembangunan ekosistem kreatif yang berkelanjutan bagi masyarakat dan ekonomi lokal?</p>	<p>Pembangunan ekosistem kreatif yang berkelanjutan kasih banyak manfaat buat masyarakat sama ekonomi lokal. Pertama, ini bisa bikin banyak lapangan kerja, jadi orang-orang bisa dapat kerja. Kedua, ekosistem ini dorong orang buat berinovasi sama bikin produk baru yang menarik. Selain itu, kegiatan kreatif bikin masyarakat lebih aktif ikut seni sama budaya, yang kuatkan identitas daerah. Terakhir, ekosistem kreatif juga bisa tarik wisatawan, yang bantu naikkan pendapatan daerah.</p>

WAWANCARA

Informan 4

Nama: Bapak Imer

Umur : 53 Tahun

Pekerjaan: wiraswasta

INDIKATOR	INSTRUMEN WAWANCARA	HASIL WAWANCARA
A. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia.	1. Menurut bapak pernah tidak pemerintah menyediakan atau melaksanakan pelatihan-pelatihan khusus untuk pihak UMKM dalam upaya meningkatkan kreatifitas?	Seng katong latih diri sendiri.
	2. Apakah bapak/ibu yang punya UMKM pernah tidak melakukan pelatihan atau mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kreatifitas usaha?	Seng pernah.
B. Pengembangan infrastruktur dan akses teknologi.	1. Darimana infrastruktur yang anda dapat apakah dari pemerintah atau buat sendiri?	Buat sendiri.
	2. Apa saja kendala yang bapak/ibu temui saat membangun infrastruktur untuk usaha Anda?	Beta kendala itu di biaya
C. Inovasi produk dan diverifikasi sektor kreatif.	1. Bagaimana strategi yang biasa dilakukan dalam	jadi beta cuman tunggu pelanggan yang datang untuk membeli baru beta

	memasarkan produk atau jasa?	jelaskan tentang beta produk.
	2. Apa bentuk ekonomi kreatif (kesenian, kuliner, dan pemberi informasi) yang bapak/ibu lakukan saat ini?	Jadi beta bukan hanya berjualan kuliner beupa manisan pala, kacang botol, sirup pala, dan ikan abon saja tapi beta jua berjualan kerajinan tangan seperti takiri dan gai-gai pala.
D. Akses permodalan dan inklusi.	1. Darimana akses permodalan yang anda dapatkan?	Jadi modal awal yang beta dapatkan itu dari beta pu anak gaji.
	2. Apakah Anda pernah menghadapi tantangan dalam mengatur permodalan yang telah Anda terima?	Iya, beta bingung mau atur modal awal itu bagaimana.
E. Penguatan regulasi dan kebijakan pendukung.	1. Apakah ada kebijakan pendukung untuk mendukung kreatifitas UMKM di sekitar Benteng Belgica?	Ya, ada kebijakan pendukung yang dirancang untuk mendukung kreativitas UMKM di sekitar Benteng Belgica. Pemerintah daerah berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan UMKM melalui berbagai program dan inisiatif.
	2. Apa saja kebijakan yang telah diimplementasikan untuk mendukung UMKM di wilayah sekitar Benteng Belgica?	Promosi produk lokal dilakukan melalui bazar, festival, dan pameran untuk meningkatkan visibilitas UMKM dan menarik konsumen. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, komunitas, dan sektor swasta didorong untuk membangun jaringan yang mendukung

		pertumbuhan UMKM. Proses perizinan juga disederhanakan agar pelaku UMKM lebih mudah menjalankan usaha mereka.
F. Pengembangan jaringan dan kolaborasi.	1. Apa bidang usaha yang bapak/ibu jalani saat ini?	Jadi usaha yang sedang beta jalani saat ini berupa kuliner dan kerajinan tangan.
	2. Bagaimana kondisi usaha bapak/ibu saat ini?	Jadi kondisi usaha yang beta jalani saat ini tergantung dari para pengunjung.
G. Pemberdayaan komunitas dan pembangunan ekonomi lokal.	1. Untuk meningkatkan UMKM anda apakah anda bergabung dengan komunitas-komunitas tertentu supaya merasa kretifitas?	Saat ini, saya belum bergabung dengan komunitas tertentu untuk meningkatkan UMKM saya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya komunitas yang relevan dan aktif di daerah saya. Saya menyadari pentingnya bergabung dengan komunitas untuk mendapatkan dukungan dan berbagi pengalaman, namun sayangnya, saya belum menemukan komunitas yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan bisnis saya.
	2. Apa yang menjadi alasan utama Anda belum bergabung dengan komunitas tertentu?	Alasan utama saya belum bergabung dengan komunitas tertentu adalah karena tidak adanya komunitas yang tersedia di sekitar saya yang fokus pada pengembangan UMKM. Saya merasa bahwa jika ada komunitas yang relevan, saya akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dan berbagi ide. Saat ini, saya mencari alternatif lain, seperti

		<p>mengikuti seminar online atau workshop, untuk tetap mengembangkan kreativitas dan pengetahuan saya dalam bidang ini.</p>
<p>H. Pembangunan ekosistem kreatif yang berkelanjutan.</p>	<p>1. Bagaimana peran pemerintah dalam mendukung pembangunan ekosistem kreatif yang berkelanjutan?</p>	<p>Peran pemerintah sejauh ini cukup baik dalam mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di daerah Benteng Belgica. Salah satu langkah positif yang diambil adalah penerapan kebijakan perizinan yang ketat, sehingga hanya individu atau entitas yang memenuhi syarat yang dapat berdagang di kawasan tersebut. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan usaha yang lebih teratur dan profesional. Selain itu, pemerintah juga aktif mengadakan pelatihan bagi para pelaku UMKM, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menjalankan usaha. Tidak hanya itu, pemerintah juga menyelenggarakan bazar dan festival yang melibatkan para UMKM setempat, memberikan mereka kesempatan untuk mempromosikan produk mereka kepada masyarakat luas. Dengan berbagai inisiatif ini, diharapkan UMKM di</p>

		daerah Benteng Belgica dapat lebih dikenal dan berkembang, serta berkontribusi pada perekonomian lokal.
	2. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam menciptakan ekosistem kreatif yang berkelanjutan?	Tantangan utama dalam menciptakan ekosistem kreatif yang berkelanjutan di sekitar Benteng Belgica meliputi pendanaan yang cukup, keterlibatan aktif dari komunitas lokal, dan infrastruktur yang memadai. Selain itu, kolaborasi yang efektif antara sektor pemerintah, swasta, dan komunitas kreatif sangat penting, sementara akses terhadap pendidikan dan pelatihan yang relevan juga diperlukan untuk mengembangkan keterampilan. Perubahan sosial dan budaya yang cepat serta keberlanjutan lingkungan menjadi tantangan tambahan yang harus dihadapi. Mengatasi semua tantangan ini memerlukan pendekatan holistik dan komitmen dari semua pemangku kepentingan.
	3. Apa manfaat dari pembangunan ekosistem kreatif yang berkelanjutan bagi masyarakat dan ekonomi lokal?	Pembangunan ekosistem kreatif yang berkelanjutan di Benteng Belgica, Banda Neira, memberikan banyak manfaat bagi masyarakat dan ekonomi setempat. Hal ini dapat meningkatkan ekonomi lokal dengan menarik wisatawan, menciptakan

		<p>lapangan kerja di sektor seni dan pariwisata, serta melestarikan budaya dan tradisi lokal. Selain itu, ekosistem ini mendorong inovasi dan kreativitas, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan memperkuat kolaborasi antar pemangku kepentingan.</p> <p>Pembangunan yang berkelanjutan juga memperhatikan lingkungan, sehingga menjaga keindahan alam yang menjadi daya tarik wisata. Dengan memanfaatkan potensi yang ada, inisiatif ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat dan ekonomi lokal.</p>
--	--	--